

## ANALISIS SEMIOTIKA VISUAL PADA POSTER NGAYOGJAZZ 2011-2014

Maria Giovane Anggasta, Elda Franzia  
Mahasiswa dan Dosen Program Studi DKV, Universitas Trisakti  
Email: eldafranzia@gmail.com

### **Abstract**

*The Visual Semiotic Analysis in 2011-2014 Ngayogjazz's Poster.* Ngayogjazz came with purpose to counter that opinion of jazz music was luxury, elite, and deconstruct the mindset in public by organizing a jazz festival that is not mainstream. In each implementation, Ngayogjazz always comes with a tagline from Java proverb and it given Jazz flavor and also proverbs that is used as aesthetic, intimate, and has become a habit of the Javanese in using proverbs in daily life. Later Slang used because it could be interpreted as a play subtly insinuating, and Slang for Javanese, especially for people of Yogyakarta it's not something new. Each poster shows that Ngayogjazz have different concepts and unique every year. The message delivered to target audience in the form of a sign and use denotative connotative as an element of visual semiotic. From 2011 to 2014 Ngayogjazz's Poster have varieties of different visual semiotics meanings annually and different tagline based on social, economic or public life at that time.

**Keywords:** semiotic, visual, poster, Ngayogjazz

### **Abstrak**

**Analisis Semiotika Visual pada Poster Ngayogjazz 2011-2014.** Ngayogjazz hadir bertujuan untuk melawan pendapat musik jazz yang mewah, elite dan mendekonstruksi pemikiran masyarakat dengan menyelenggarakan sebuah festival Jazz yang berbeda. Pada setiap penyelenggaraannya, poster Ngayogjazz selalu hadir dengan *tagline* dari plesetan peribahasa Jawa yang diberi cita rasa Jazz, karena peribahasa merupakan estetika yang enak, akrab, dan sudah menjadi kebiasaan orang Jawa dalam menggunakan peribahasa dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian plesetan itu sendiri adalah menyindir secara halus, dan plesetan bagi masyarakat Jawa khususnya Yogyakarta bukan sesuatu yang baru. Setiap poster acara Ngayogjazz memiliki konsep yang berbeda dan unik tiap tahunnya. Pesan yang disampaikan kepada khalayak sasaran dalam bentuk tanda dan menggunakan makna denotatif dan konotatif sebagai unsur semiotika visualnya. Poster Ngayogjazz dari tahun 2011 hingga 2014 memiliki berbagai makna semiotika visual yang berbeda setiap tahunnya serta

mempunyai *tagline* yang berbeda berdasarkan kondisi sosial, ekonomi atau kehidupan pada masyarakat saat itu.

**Kata kunci :** semiotika, visual, poster, Ngayogjazz.

## Pendahuluan

Musik merupakan salah satu cabang seni yang menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Keberadaan musik dalam kehidupan masyarakat tentunya tidak lepas dari berbagai macam fungsi yang ada dalam musik itu sendiri, antara lain sebagai media ekspresi, ritual keagamaan, estetik, dan sebagai media hiburan bagi masyarakat. Musik menurut para filsuf mampu mengungkapkan hal-hal yang tidak dapat diekspresikan dengan kata-kata maupun jenis seni lainnya. Musik akan lebih mampu dan ekspresif untuk mengungkapkan perasaan dari bahasa baik lisan maupun tulisan. Hal tersebut disebabkan bentuk-bentuk perasaan manusia jauh lebih dekat atau sesuai dengan bentuk-bentuk musikal dari bentuk bahasa. Musik yang menanamkan perasaan mulia dan halus dalam jiwa manusia, secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, serta ilmu pengetahuan sebagai faktor utama yang membuat musik menjadi dinamis (Susantina, 2004: 2).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu musik yang secara tidak langsung berpengaruh kepada masyarakat seiring perkembangan zaman ialah musik jazz. Musik jazz di tempat asalnya, Amerika, muncul dari respon masyarakat strata bawah (budak belian negro) terhadap kondisi sosial saat itu, tekanan-tekanan kehidupan mereka saat itu memunculkan suatu kreativitas untuk mencurahkan perasaan dan menghibur diri mereka, sehingga muncul musik jazz. Pada awal perkembangannya jazz selalu dekat dengan peristiwa-peristiwa sosial dan politik. Pionir-pionir jazz seperti Jelly Roll Morton, Louis Armstrong, Duke Ellington, Thelenios Monk, Charles Mingus sampai John Coltrane dan Miles Davis, selalu memunculkan gebrakan-gebrakan baru dalam musik jazz berdasarkan situasi sosial maupun politik saat itu seperti munculnya *Swing*, *Bebop*, *Cool Jazz* sampai *Free Jazz* dan *Jazz Rock*. Uniknya pada saat itulah musik jazz yang bisa menyatukan antara komunitas ras dan strata yang berbeda-beda di Amerika sana. Musik jazz pun menyebar ke seluruh dunia. Di beberapa negara musik jazz bisa menyesuaikan dengan atmosfer budaya setempat, sehingga muncul istilah-istilah *European Jazz*, *Latin Jazz*, *Skandinavian Jazz*, *Indo-Jazz Fusion*, dan lain-lain. ([www.ngayogjazz.com](http://www.ngayogjazz.com)).

Perkembangan *jazz* di Indonesia, menurut penulis Belanda Allard J.M. Moller, sudah masuk sejak tahun 1922, berarti hampir bersamaan dengan era *Swing Jazz*. *Jazz* yang didatangkan ke Indonesia untuk menghibur orang-orang asing yang masih menduduki bumi Indonesia ini, tentunya dikemas dalam acara dan tempat yang elit, dan pada perkembangannya pun akhirnya musik *jazz* di Indonesia banyak dipentaskan di hotel, bar, *café* dan tempat-tempat sejenisnya. Meskipun akhirnya musik *jazz* bisa juga diapresiasi dan ditonton masyarakat awam tapi kesan bahwa musik *jazz* adalah musik yang elitis dan sukar diapresiasi oleh masyarakat awam masih melekat sampai saat ini.

Berangkat dari kondisi yang cukup memprihatinkan mengenai tanggapan terhadap musik *jazz* yang elit, seorang musisi Djaduk Ferianto mempunyai kegelisahan untuk menghapus citra musik *jazz* yang hanya elitis tersebut. Beliau berkeyakinan bahwa *jazz* sebagai musik yang terbuka dan luwes bisa diapresiasi semua lapisan masyarakat dan dapat berbaur dengan kehidupan budaya setempat. Dengan mengajak kerjasama dengan WartaJazz, serta rekan musisi lainnya, akhirnya Djaduk Ferianto sepakat melahirkan gagasan acara *jazz* festival dengan diberi nama Ngayogjazz. Ngayogjazz dikonsep sebagai sebuah event interaksi sosial yang menggunakan media permainan musik *jazz*. Karena bukan sekedar pertunjukan, Ngayogjazz akan menghilangkan semaksimal mungkin jarak antara pemain di panggung dengan publik penonton, sehingga akan benar-benar terwujud interaksi dalam bentuk *performance* dengan apresiasi spontan. Di acara ini musik *Jazz* juga dipadukan dengan seni musik maupun pertunjukan seni dari tradisi masyarakat setempat dan bersifat "*open jam session*". Kemasan demikian menjadikan Ngayogjazz menjadi sebuah festival *jazz* dalam format unik dibanding festival *jazz* yang pernah ada. ([www.ngayogjazz.com](http://www.ngayogjazz.com)).

Dalam menjalankan suatu acara seperti Ngayogjazz, pesatnya perkembangan informasi suatu acara mengharuskan pengelola pandai dalam mempromosikan dan menjalankan bisnisnya. Promosi yang dilakukan dapat melalui media cetak maupun media elektronik, contohnya: majalah, koran, poster, brosur, *flyer*, *billboard*, iklan televisi, atau bahkan dari mulut ke mulut. Poster merupakan salah satu media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada khalayak ramai. Poster biasanya dipasang di

tempat umum yang dinilai strategis seperti sekolah, kantor, pasar, mall dan tempat-tempat keramaian lainnya. Informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak masyarakat.

Serial poster Ngayogjazz sudah ada sejak tahun 2007, dan masing-masing memiliki tema sendiri dan tidak saling berkaitan. Penelitian ini menganalisis poster Ngayogjazz tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan metode analisis semiotika visual. Acara Ngayogjazz ini sangat menarik dan berbeda, khususnya visual pada poster dan setiap promosi yang ditampilkannya. Setiap tahunnya memiliki tema yang berbeda-beda tetapi tidak menghilangkan ciri khas dari logo Ngayogjazz itu sendiri. Setiap poster Ngayogjazz memiliki ketertarikan tersendiri, dan mengusung konsep yang mendalam. Poster Ngayogjazz yang akan dibahas terdiri dari berbagai macam visual didalamnya dan akan ditunjukkan beberapa poster acara Ngayogjazz sebagai perbandingan tiap tahunnya. Hal ini merupakan salah satu bentuk dukungan yang dilakukan oleh para musisi dan komunitas pecinta *jazz* untuk selalu inovatif dalam mengemas *jazz* dalam upaya mempertahankan dan mendukung pengembangan musik *jazz* di Indonesia.

### **Poster Festival Musik Ngayogjazz**

Festival musik *jazz* “Ngayogjazz” bermakna Ngayogjakarto *Jazz* atau *Jazz* Yogyakarta. Ngayogjazz ini hadir sebagai suatu acara musik *jazz* yang fenomenal karena memiliki konsep yang berbeda dengan acara musik lainnya. Ngayogjazz ini tidak hanya menarik perhatian orang-orang yang tinggal di Yogyakarta ataupun Indonesia, tetapi juga yang berasal dari luar Indonesia. Bagi para pengunjung, pengalaman yang mereka temukan di Ngayogjazz telah memberikan warna tersendiri. Kreativitas Ngayogjazz ini kemudian tidak bisa dilepaskan juga dari kerja sama baik yang dibangun bersama antara tim Ngayogjazz dengan warga. Kerja sama inilah yang menghasilkan sebuah pengalaman yang tidak hanya meninggalkan kesan mendalam bagi orang-orang Indonesia yang menyaksikan tetapi juga mereka yang datang dari luar untuk menyaksikan atau malah menjadi pengisi acara untuk Ngayogjazz.

Poster menjadi media promosi utama pada event ini. Untuk menjalankan fungsi komunikasinya, sebuah poster menggunakan elemen-elemen visual di dalam desainnya. Elemen-elemen yang sering digunakan dalam desain komunikasi visual khususnya poster antara lain adalah tipografi,

simbolisme, ilustrasi dan fotografi. Elemen-elemen tersebut dapat digunakan sendiri-sendiri, bisa juga digabungkan. Serial poster Ngayogjazz sudah ada sejak tahun 2007, masing-masing memiliki tema sendiri dan tidak saling berkaitan. Tiap tahun acara *jazz* ini menggunakan visual logo yang berbeda-beda disesuaikan dengan tema yang diangkat.

### **Semiotika Visual Poster Festival Musik Ngayogjazz**

Poster sebagai karya desain komunikasi visual, memiliki sistem semiotika khusus dengan perbendaharaan tanda dan sintaks. Dalam sistem semiotika visual melekat fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima berdasarkan aturan atau kode-kode tertentu. Meskipun fungsi komunikasi menjadi fungsi utamanya, bentuk-bentuk komunikasi visual juga mempunyai fungsi signifikasi, yaitu fungsi dalam menyampaikan sebuah konsep, isi, atau makna (Tinarbuko, 2008: x).

Pada event Ngayogjazz 2011 terdapat 2 (dua) buah poster. Pada poster Ngayogjazz tahun 2011 pada gambar 1, elemen logo digunakan warna kuning yang secara psikologis dapat menarik banyak perhatian, warna yang ceria dan menyenangkan dan penuh energi. Ngayogjazz 2011 ini mengambil tema "*mangan orang mangan ngejazz*" yang artinya adalah "makan atau tidak, tetap saja bisa berkumpul (rukun)". Tema ini mengekspresikan semangat berkumpul dan bekerja sama. Visual logo Ngayogjazz ini menggunakan simbol visual *saxophone* yang dijadikan pengganti huruf "J" pada kata *Jazz*. *Saxophone* ini sendiri ialah alat musik yang masuk dalam kategori *aerophone, single-reed woodwind instrument*. Saat ini *saxophone* sangat populer digunakan dalam musik *jazz*, dan memiliki berbagai jenis dengan *range* yang berbeda-beda.

Elemen visual pada ilustrasi latar belakang poster ini ialah seorang wanita dan dua orang pria yang sedang santai menikmati alunan terompet yang dimainkan salah satu pria dan posisi duduk mereka di atas rumput atau dalam bahasa Jawa disebut *lesehan* (merakyat). Ilustrasi tersebut memiliki makna konotatif yakni ungkapan solidaritas yang dapat terwujud tanpa ikatan atau persoalan material (*mangan*). Bahkan semangat ini semakin terbukti ketika masa sulit sedang datang. Visual gambar wanita menggunakan kebaya dan pria menggunakan pakaian Jawa beserta blangkon yang menunjukkan bahwa pertunjukan ini diselenggarakan di

Yogyakarta. Sedangkan yang menunjukkan bahwa ini ialah acara musik *jazz* yakni selain visual logo yang terdapat gambar *saxophone* didukung juga dengan adanya gambar terompet dan biola. Sedangkan secara denotatif warna latar belakang gambar dibuat warna seperti senja dan hampir menjelang malam, hal ini disesuaikan dengan waktu dimulainya acara yakni pukul 14.00 hingga 00.00.



Gambar 1. Poster Ngayogjazz 2011  
(Sumber: Wawan, 2011)

Ilustrasi visual poster Ngayogjazz 2011 ini menunjukkan sebuah cara memainkan musik dengan asyik, spontan interaktif dan ekspresif. Hampir tanpa batas, siapapun, alat musik apapun, di manapun, kapanpun, bahkan dalam suasana apapun, karena *jazz* lahir juga dari sebuah keadaan sosial yang direspon dengan permainan-permainan musik. Huruf yang digunakan untuk menulis nama pengisi acara cukup terlihat jelas dan menggunakan warna abu-abu yang dominan dengan warna latar belakang poster. Ukuran huruf pada penjelasan nama tempat terlihat jelas dan diberi warna cerah seperti warna kuning. Acara Ngayogjazz 2011 ini diadakan di Pelataran Djoko Pekik tepatnya di Bantul, Yogyakarta pada hari Sabtu, 15 Januari 2011. Logo Djarum Super juga terdapat di bagian atas poster disertai *tagline* dan peringatan di bagian bawah.



Poster pada Gambar 2 di bawah ini memiliki tema yang berbeda dari sebelumnya dan tentunya memiliki konsep yang berbeda pula.



Gambar 2. Poster Ngayogjazz 2011  
(Sumber: Wawan, 2011)

Elemen semiotika visual pada logo Ngayogjazz 2011 pada bulan November ini berbeda dari sebelumnya, tetapi menggunakan konsep yang mirip dari sebelumnya. Huruf yang digunakan pada logo lebih tegas dan kaku serta menggunakan huruf. Penggunaan ilustrasi *saxophone* pada huruf "J" untuk kata *jazz* dibuat sedemikian rupa mengikuti tema dan warnanya juga senada dengan latar belakangnya. Pada logo, makna denotatifnya ialah warna yang digunakan warna merah dan coklat. Sedangkan makna konotatifnya ialah warna merah ini memiliki arti meningkatkan energi, menciptakan perasaan kegembiraan atau intensitas. Warna merah adalah warna yang kuat sekaligus hangat. Terdapat juga logo Djarum Super di sebelah kanan atas sebagai logo sponsor dalam acara Ngayogjazz ini dan diberi nama Djarum Super on Art.

Tema yang diambil untuk acara Ngayogjazz bulan November 2011 ini ialah "*Nandoer Jazzing Pakarti*". Arti dari tema tersebut ialah menanam buah perbuatan (baik). Begitulah harapan yang mereka lakukan di Ngayogjazz. "*Tetandur*" yang berarti bercocok tanam. Alangkah menyenangkan apabila Ngayogjazz merupakan lahan subur untuk bercocok tanam, tempat yang baik untuk persemaian, menempa diri dan berbagi. Berbagi untuk sesama saat ini maupun membuahkan kebaikan bagi generasi seterusnya. Elemen semiotika visual makna denotatif ilustrasi pada poster ini terdapat seorang

pria yang sedang bermain terompet dengan menggunakan pakaian lengkap adat Jawa, beserta kain seperti blangkon, caping di atas kepalanya, dan menggunakan sarung bermotif batik. Gaya tangan sang pria pun sambil bertolak tangan di pinggang. Ilustrasi ini ingin menunjukkan kesan musik *jazz* yang santai, *simple*, dan bebas, tapi penuh estetika dan interaksi.

Pada *background* poster ini terdapat visual seperti pesawat terbang dengan menggunakan ilustrasi terompet untuk dibagian moncong depan pesawat. Ditambah lagi dengan aksesoris balon terjun bebas. Ilustrasi ini mengartikan peluncuran album kompilasi Komunitas *Jazz* Jogja-Ngayogjazz sebagai *event* pendamping dalam acara ini. Warna yang digunakan untuk latar belakang juga dipilih warna coklat yang memiliki arti persahabatan, praktis, kedamaian. Warna coklat ini menjadi terlihat menarik karena tambahan ornamen di dalamnya yang saling terkait. Pada Ngayogjazz bulan November 2011 ini ingin menunjukkan tetabuhan atau berekspresi dengan bebunyian, berdialog sahut-sahutan dengan suara indah yang berirama dan harmoni.

Penulisan nama tempat dan waktu dibuat sederhana namun jelas terbaca dengan menggunakan warna merah yang dominan dengan warna latar belakangnya. Bedanya dari poster sebelumnya, info yang diberikan pada banner mengenai waktu pukul mulainya dijelaskan, tetapi pada banner yang ini tidak dijelaskan. Tertera bahwa acara ini diadakan di Kota Gede, Djogjakarta pada hari Sabtu Wage, 12 November 2011. Sabtu Wage ini berasal dari bahasa Jawa.

Gambar 3 di bawah ini menunjukkan poster Ngayogjazz yang diadakan pada tahun 2012.



Gambar 3. Poster Ngayogjazz 2012  
(Sumber: Wawan, 2012)



Elemen semiotika visual pada logo Ngayogjazz 2012 dibuat sederhana dengan memainkan huruf pada logo. Warna hitam pada kata Ngayogjazz dan warna merah pada tahun “2012”. Sama seperti poster sebelumnya, digunakan visual symbol *saxophone* sebagai pengganti huruf “J” yang menjadi ciri khas dari acara Ngayogjazz itu sendiri. Hanya saja warna dari setiap *saxophone* tiap tahunnya berbeda.

Tema yang diambil untuk acara Ngayogjazz 2012 ialah “Dengan Ngejazz Kita Tingkatkan Swasembada Jazz”, yang diambil dari suatu jargon pembangunan, dimana diharapkan saat ini para musisi *jazz* terutama generasi muda yang telah bersemai di Ngayogjazz dapat mandiri mengembangkan kehidupan bermusiknya, baik dalam kreatifitasnya maupun karir bermusik mereka. Tidak hanya para musisi, beberapa komunitas *jazz* di berbagai kota yang sudah terbentuk pun sudah mulai menampakkan keseriusan dalam mengelola komunitas mereka sehingga menghasilkan juga musisi-musisi *jazz* dan group-group *jazz* baru. Perkembangan musik *jazz* di Indonesia juga sangat luar biasa dalam sepuluh tahun terakhir ini, banyak group yang sudah bereputasi dunia dan rekaman musik *jazz* sudah meningkat pesat tiap tahun.

Wakil Presiden pada saat itu ialah Jusuf Kalla dari Partai Golkar, pernah berjanji akan mewujudkan swasembada pangan dalam waktu satu tahun. Selama ini, menurut dia, bangsa Indonesia mengandalkan impor dalam berbagai jenis kebutuhan pangan karena kemampuan produksi masih rendah. Dengan adanya alokasi dana yang diperoleh dari pengurangan subsidi BBM, JK menyatakan pemerintah dapat melakukan perbaikan dan pembaharuan teknologi untuk menunjang swasembada pangan. Ini juga merupakan salah satu plesetan yang dikaitkan dengan kondisi sosial saat itu.

Elemen semiotika visual pada makna denotatif ilustrasi yang digunakan ialah seorang pria yang sedang memainkan *saxophone* dengan mengenakan baju putih polos sederhana dan menggunakan topi peci. Hal ini dalam makna konotatif semiotika ingin menunjukkan kesederhanaan dalam bermusik *jazz*, yang santai dan mudah dinikmati. Terdapat visual padi dan kapas dari lambang Partai Golkar yang menggambarkan sandang dan pangan. Sandang dan pangan ini merupakan kebutuhan pokok masyarakat khususnya di Indonesia tanpa melihat status maupun kedudukannya. Hal ini menggambarkan persamaan sosial di mana tidak adanya kesenjangan

sosial satu dengan yang lainnya, namun hal ini bukan berarti bahwa negara Indonesia memakai ideologi komunisme. Padi dan kapas ini merupakan visual pendukung dari tema Ngayogjazz 2012 mengenai swasembada. *Background* dari pria yang bermain *saxophone* ialah seperti pemandangan luas suatu daerah yang aman, nyaman, dan tenteram. Visual ilustrasi ini ditambahkan ornamen pita orange kekuning-kuningan yang memiliki arti dukungan atau perhatian terhadap kelaparan, keragaman budaya dan toleransi.

Warna pada *background* keseluruhan dari poster ini ialah warna emas dengan pola polkadot tipis. Warna emas ini memiliki arti mencerminkan prestis (kedudukan), kesehatan, keamanan, kegembiraan, kebijakan, arti, tujuan, pencarian kedalam hati, kekuatan mistis, ilmu pengetahuan, perasaan kagum. *Font* yang digunakan pada *banner* untuk penulisan tempat, waktu dan acara diberikan warna putih, kuning dan hitam sehingga mencolok dan mudah terbaca karena warnanya dominan dengan *background*. Penggunaan warna pada keterangan tempat, waktu, dan artis pengisi acara diberikan warna senada dengan warna logo Ngayogjazz. Hal ini menunjukkan kesatuan di dalam poster. Warna yang digunakan ialah warna merah dan hitam. Penggunaan warna ini keterbacaanya jelas dan jenis huruf yang dipakai tidak dekoratif serta tidak tipis sehingga mudah dibaca. Selain itu mengenai informasi yang dapat dihubungi terdapat di bagian bawah poster.

Acara Ngayogjazz 2012 dilakukan di Desa Wisata Brayut, Pandowoharjo daerah Sleman, Yogyakarta. Hal ini juga didukung karena desa wisata ini mengedepankan sisi budaya yang ada pada masyarakatnya dan memiliki berbagai potensi wisata budaya berupa kegiatan-kegiatan masyarakat yang mengandung unsur kearifan lokal yang dapat dipelajari oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Kegiatan budaya tersebut antara lain karawitan, membatik, tari-tarian, wisata kuliner, permainan rakyat, ataupun kegiatan konservasi baik budaya ataupun lingkungan. Potensi wisata yang dimiliki Desa Brayut inilah yang menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi pelaksanaan Ngayogjazz 2012.

Poster selanjutnya ialah Ngayogjazz pada tahun 2013. Dalam pelaksanaannya acara Ngayogjazz 2013 ini terbilang cukup unik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimulai dari tema yang diambil hingga eksekusi saat acaranya.



Gambar 4. Poster Ngayogjazz 2013  
(Sumber: Wawan, 2013)

Elemen semiotika visual pada logo Ngayogjazz 2013 kali ini dipilih huruf yang lebih luwes dan diberi warna putih dengan aksan bulat-bulat kecil warna putih serta krem di sekeliling tulisan Ngayogjazz 2013. Makna konotatif warna putih pada *font* ini memiliki arti kedamaian, pencapaian diri, kesederhanaan, keamanan, persatuan. Putih juga memberikan aura kebebasan dan keterbukaan. Putih adalah warna yang murni, tidak ada campuran apapun. Warna desain logo Ngayogjazz 2013 ini ingin menunjukkan desain yang sederhana dan minimalis. Visual *saxophone* tetap menjadi bagian dari setiap logo Ngayogjazz. Warna krem dalam visual *saxophone* memiliki arti tenang, elegan, dan kemurnian.

Warna pada latar belakang poster Ngayogjazz 2013 ini berbeda dari sebelum-sebelumnya yang menggunakan perpaduan warna, dan ditambahkan aksan tertentu. Poster Ngayogjazz 2013 ini menggunakan warna merah bata yang tidak ditambahkan aksan dalam latar belakangnya. Secara konotatif, warna merah bata ini memiliki arti energik, terbuka, berani, menyukai keintiman dan kasih sayang, serta peka. Dengan tampilan latar belakang yang sederhana, dalam poster ini lebih menunjukkan visual ilustrasinya disalah satu sisi pada *background*. Terdapat visual secara konotatif dalam wayang yang lebih sering dikenal dengan sebutan "hutan belantara". Hutan

belantara ini ditunjukkan dengan adanya gambar sulur-sulur bunga, serta ada kera putih, dan sulur-sulur bunga tersebut membentuk visual seperti batik. Di dalamnya terdapat raksasa baik dan jahat seperti yang ada di pintu masuk Keraton Yogyakarta. Bedanya dengan patung yang berada di Keraton Yogyakarta ialah dalam poster ini raksasa dilengkapi dengan visual *saxophone* sehingga pesan bahwa ini poster mengenai acara musik *jazz* secara tidak langsung tersampaikan. Ditambah lagi dengan visual piano, gitar, terompet, bass, *saxophone*, gendang serta perlengkapan musik lainnya seperti *sound*, dan kabel yang melingkar di wayang hutan belantara tersebut. Warna yang dipilih adalah warna merah muda untuk *background* hutan belantara tersebut dan ditambahkan warna kuning dipinggirannya agar terlihat lebih mencolok dan mencuri perhatian.

Di tengah dalam visual ilustrasi tersebut, terdapat tulisan tema yang diangkat dalam Ngayogjazz 2013 ini. Masih seperti tahun-tahun sebelumnya, Ngayogjazz 2013 tetap konsisten dengan konsep *jazz* untuk rakyat. Mengusung tema "*Rukun Agawe NgeJazz*" suasana Ngayogjazz 2013 ini memang ingin menunjukkan kesan sangat damai, sejuk, dan rukun. Semangat gotong-royong dan kebersamaanpun juga nampak dengan jelas. Rukun yang dimaksud disini ialah agar baik para panitia, warga setempat, maupun para penonton dapat terbawa suasana "rukun". *Font serif* dalam penulisan waktu dan tempat ngayogjazz 2013 merupakan *font* yang sederhana dan keterbacaannya jelas. Penggunaan warna krem juga menyesuaikan dengan warna logo yang dipakai, sehingga ada satu kesatuan dalam poster tersebut.

Lokasi yang menjadi tempat acara Ngayogjazz 2013 ini berlangsung ialah di Desa Wisata Sidoakur, Godean, Sleman. Hal ini didominasi karena suasananya yang sangat asri, penuh dengan warna hijau; sawah, pepohonan rindang, rerumputan, hingga tanaman-tanaman di dalam pot. Suasana ini mendukung tema yang diambil dalam Ngayogjazz 2013, yakni tidak jauh dengan kedamaian dan rukun. Sehingga tak heran apabila Ngayogjazz kali ini terasa lebih "hijau" dan teduh.

Setelah 3 tahun berjalan acara Ngayogjazz ini, eksistensi dalam dunia musik khususnya *jazz* semakin marak ditelinga masyarakat. Pada gambar 5 di bawah ini menunjukkan poster Ngayogjazz 2014. Dilihat dari poster Ngayogjazz 2014 ini, unsur aman, tentram, dan suasana hijau berpadu



dengan alam tak lepas dari konsep Ngayogjazz. Visual logo Ngayogjazz 2014 kali ini dengan tampilan sederhana dan setiap hurufnya rata (tidak seperti logo-logo Ngayogjazz sebelumnya yang setiap huruf memiliki besar kecil yang berbeda). Dilihat dari makna denotatif warna yang dipakai dalam logo Ngayogjazz 2014 ialah hijau muda dengan ditambah *list* hijau tua. Makna secara konotatifnya warna hijau ini melambangkan warna yang sangat membumi. Hal ini dapat menunjukkan awal yang baru dan pertumbuhan, pembaharuan dan kelimpahan. Hijau memiliki banyak unsur menenangkan. Dalam desain, hijau dapat memiliki efek menyeimbangkan dan menyelaraskan, dan sangat stabil. Ini cocok untuk desain yang berkaitan dengan kekayaan, stabilitas, pembaruan, dan alam. Hijau cerah lebih energik dan bersemangat, sementara zaitun hijau lebih mewakili alam. Hijau gelap yang paling stabil dan bisa jadi wakil dari kemakmuran. Tidak lupa juga dilengkapi aksan visual *saxophone* sebagai pengganti huruf “J” dengan menggunakan warna kuning. Warna kuning ini mengartikan warna yang berhubungan dengan rasa kebahagiaan dan kehangatan.



Gambar 5. Poster Ngayogjazz 2014  
(Sumber: Wawan, 2014)

Semiotika visual ilustrasi secara makna konotatif yang digunakan ialah orang-orangan sawah yang menunjukkan visual merakyat terutama di desa tempat acara berlangsung. Orang-orangan sawah tersebut membawa



*saxophone* sebagai visual yang menunjukkan bahwa acara yang dibawakan ialah acara musik *jazz*. Dilengkapi dengan topi caping, dan pakaian berwarna hijau agar kesan mengenai alam, suasana yang asri dan hijau dapat tersampaikan. *Background* poster Ngayogjazz 2014 ini memperlihatkan suasana sawah yang terhampar luas dan dengan warna latar belakang dominan hijau. Pada visual *background* juga ditampilkan dengan *opacity* yang rendah yaitu gambar seperti *doodling* dengan aksan piano. Tampilan ini dibuat demikian agar *background* tidak terlihat terlalu kosong. Keterangan mengenai tipografi tempat dan waktu dibuat *bold* sehingga dapat terbaca dengan jelas, sedangkan penulisan bintang tamu acara, digunakan warna hitam dan abu-abu dengan *font* yang tipis sehingga keterbacaannya tidak sejelas *font* tempat dan waktu acara.

Dalam poster Ngayogjazz 2014 ini dituliskan tema yakni “*Tung Tak Tung Jazz*”. Berangkat dari ide awal untuk bergembira di tahun yang penat, “*Tung Tak Tung Jazz*” merupakan rangkaian bunyi dari alat musik tradisional, salah satunya ialah kendang yang biasa menjadi sebuah awalan atau intro. Jika dimaknai lebih dalam lagi, intro di sini merupakan sebuah proses untuk membuka atau memulai suatu hal yang besar. Termasuk dalam hal ini adalah tujuan Ngayogjazz yang berharap bisa menjadi intro atau awalan untuk memulai proses regenerasi musisi *jazz* Indonesia.

Proses pembukaan ini diharapkan memberikan jalan bagi generasi musisi *jazz* muda Indonesia supaya dengan ekspresi yang mereka tumpahkan dalam musik *jazz* mampu turut memberi warna musik *jazz* Indonesia. Selain itu juga Ngayogjazz memaknai musik *jazz* sebagai musik yang bisa mengekspresikan kegembiraan. Hal itulah yang juga tergambar dalam kata “*Tung Tak Tung Jazz*”. Anggap saja tahun 2014 itu merupakan tahun yang penat, oleh karena itu tidak ada salahnya jika berhenti sejenak dengan segala aktifitas kemudian bergembira untuk melepaskan penat. Kegembiraan tersebut layak pula dirayakan dengan menyaksikan banyaknya musisi *jazz* muda yang semakin hari semakin gemar untuk mengeksplorasi kekayaan lokal pada musik-musiknya.

### Kesimpulan

*Jazz* adalah musik egaliter yang bisa dinikmati oleh siapapun, bahkan orang desa. Ngayogjazz adalah pembuktian mahaluwes yang menunjukkan bahwa *jazz* adalah milik semua golongan, musik egaliter yang bahkan bisa dipentaskan di sebuah desa agraris, musik yang bisa dinikmati sambil makan singkong rebus dan wedang.

Acara Ngayogjazz dari tahun 2011 hingga 2014 memiliki arti tanda semiotika visual yang berbeda-beda serta makna denotatif dan konotatif yang berbeda pula. Dari analisis itulah dibahas secara *detail* mengenai isi dari setiap poster yang menjadi salah satu media promosi Ngayogjazz itu sendiri. Setiap poster mengandung makna tertentu yang mengedepankan relasi dengan kondisi masyarakat dan situasi sosial saat itu. Penggunaan *tagline* dari plesetan peribahasa Jawa yang diberi cita rasa *jazz*, merupakan permainan peribahasa secara estetis untuk memberikan perasaan akrab, sebab sudah menjadi kebiasaan orang Jawa dalam menggunakan peribahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan tanda-tanda yang dipahami oleh masyarakat sekitar pada khususnya dan generasi muda pada umumnya, diharapkan Ngayogjazz terasa dekat dan menjadi bagian dari kegiatan bermusik dan berbudaya baik di Yogyakarta maupun secara luas di Indonesia.

\*\*\*

---

## Referensi

- Dameria, Anne, 2007. *Color Basic, Panduan Dasar Warna Untuk Desainer dan Industri Grafika*, Jakarta: Link Match Graphic.
- Gisamnoha, 2015. "Arti dan makna lambang Negara Indonesia "GARUDA PANCASILA", <https://oimamonoha.wordpress.com/2012/08/10/arti-dan-makna-lambang-negara-indonesia-garuda-pancasila-2/>, diakses pada tanggal 5 April 2015.
- Lumingkewas Dison, 2015. "Sejarah *Saxophone*", <http://disonlumingkewas.blogspot.com/2012/04/sejarah-saxophone.html>, diakses pada tanggal 5 April 2015.
- Susantina, Sukatmi, 2004. *Nada-nada Radikal Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*, Yogyakarta: Panta Rhei Book.
- Tinarbuko, Sumbo, 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Jalasutra.  
[www.ngayogjazz.com](http://www.ngayogjazz.com)